

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.

Pendidikan memang sangat diperlukan oleh manusia, karena dengan pendidikan, manusia dapat mengarahkan perkembangan fisik, mental, emosional, sosial, dan etikanya menuju ke arah yang lebih baik dan menuju ke arah kematangan dan kedewasaan. Seperti tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 yang berbunyi :

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab."

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Belajar itu bukan sekedar pengalaman, akan tetapi belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Proses pencerdasan bangsa bisa terlaksana jika dilakukan melalui jalur pendidikan, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan pembangunan. Keberhasilan atau kegagalan proses pendidikan sangat tergantung pada faktor peserta

didik, instrument pembelajaran, instrument penunjang, dan penggerak proses pendidikan.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, para pendidik dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, prestasi, sikap, minat, dan motivasi, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya. Seseorang diduga masih mengalami masalah atau kesulitan belajar, apabila yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar, dalam batas waktu tertentu. Banyak diantara siswa yang tidak dapat mengembangkan pemahamannya pada beberapa pembelajaran, salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) karena antara perolehan pengetahuan dengan prosesnya tidak terintegrasi dengan baik dan tidak memungkinkan siswa untuk menangkap makna secara fleksibel.

Penguasaan materi pada pembelajaran PKn akan mampu membentuk sikap positif bagi peserta didik. Pembentukan sikap positif terhadap PKn ini merupakan prasyarat keberhasilan belajar PKn dan meningkatnya minat siswa terhadap pembelajaran PKn. Dengan kata lain apabila pembelajaran PKn dalam kelas dinilai baik maka akan membentuk sikap baik juga dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada siswa.

Hasil observasi awal peneliti di SDN 2 Suwawa bahwa peneliti menemukan siswa tidak mampu mencapai tujuan belajarnya sebagaimana yang diharapkan. Sementara itu, setiap siswa dalam mencapai sukses belajar, mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada siswa yang dapat mencapainya tanpa kesulitan, akan tetapi banyak pula siswa mengalami kesulitan, sehingga menimbulkan masalah bagi perkembangan pribadinya. Kesulitan belajar yang dialami siswa dimungkinkan

karena kurangnya pemahaman siswa, minat dan motivasi belajar pada mata pelajaran akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Beberapa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa perlu mendapat perhatian yang serius dari guru. Perhatian ini menjadi sangat penting terutama dalam mencari solusi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Hal ini menuntut peran-peran guru yang tidak hanya sekedar mentransfer pengetahuan melalui proses pembelajaran tapi guru juga harus mampu memainkan perannya dalam mendiagnosa kesulitan belajar yang dialami oleh siswanya. Oleh karena itu dalam memahami permasalahan yang terjadi dalam kesulitan belajar siswa, maka penulis ingin memperoleh jawaban yang jadi fokus dalam penelitian ini.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn di Kelas IV SDN 2 Suwawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa belum maksimal.
2. Motivasi belajar siswa masih rendah.
3. Sebagian siswa mengalami kesulitan belajar PKn

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran PKn di Kelas IV?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran PKn di Kelas IV SDN 2 Suwawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango yaitu : Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran PKn di Kelas IV.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam memberikan motivasi kepada siswa,
- b) Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa SDN 2 suwawa khususnya kelas IV, agar dapat mengembangkan potensi, pengetahuan, pemahaman dan kemampuan serta wawasan sesuai dengan tujuan pendidikan.
- 2) Bagi guru, Sebagai bahan informasi bagi guru dan calon guru khususnya guru SDN 2 suwawa sehubungan dengan partisipasi.
- 3) Bagi sekolah, Sebagai bahan masukan kepada sekolah, agar dapat memotivasi dan mengarahkan guru untuk kreatif dan inovatif dalam menerapkan model yang sesuai dengan materinya dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.
- 4) Bagi peneliti, Sebagai pengalaman bagi peneliti untuk mengembangkan kompetensi sebagai calon guru di masa depan.